

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kuda (*Equus caballus* atau *Equus ferus caballus*) merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki lambung tunggal. Kuda memiliki banyak manfaat ekonomis dan selama ribuan tahun digunakan manusia sebagai alat transportasi dan simbol status sosial kebudayaan tertentu serta hewan kesayangan. Selain itu kuda juga di manfaatkan untuk sandang dan pangan bagi manusia (Prakkasi,2006).

Kuda dapat diklasifikasikan menjadi kuda tipe ringan, tipe berat maupun kuda poni dengan ukuran, bentuk tubuh dan kegunaan yang berbeda. Kuda tipe ringan mempunyai tinggi 1,45-1,70 m saat berdiri, bobot badan 450-700 kg dan sering digunakan sebagai kuda tunggang, kuda tarik atau kuda pacu. Kuda tipe ringan secara umum lebih aktif dan lebih cepat dibanding kuda tipe berat. Kuda Tipe berat mempunyai tinggi 1,45-1,75 m saat berdiri, dengan bobot badan lebih dari 700 kg dan biasa digunakan sebagai kuda pekerja. Kuda poni memiliki tinggi kurang dari pada 1,45 m jika berdiri dengan bobot badan 250-450 kg, beberapa kuda berukuran kecil biasanya juga terbentuk dari keturunan kuda tipe ringan (Ensminger, 1962).

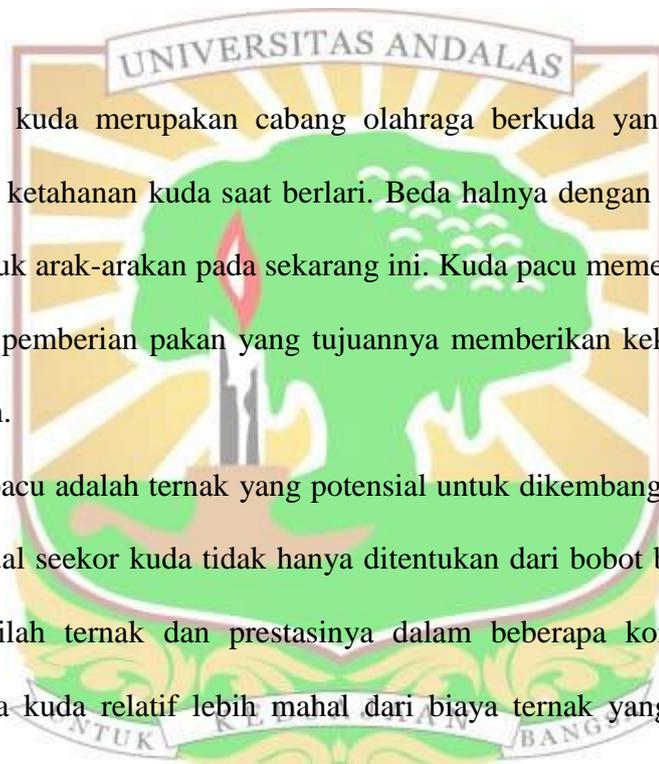
Populasi kuda di Sumatera Barat mencapai 1705 ekor kuda dan Kota Bukittinggi terdapat 239 ekor kuda (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat). Populasi ternak di Indonesia mengalami kenaikan, tetapi ada beberapa jenis ternak yang mengalami penurunan. Kuda merupakan salah satu ternak yang mengalami penurunan populasi. Penurunan populasi ini terjadi karena fungsi kuda sebagai alat transportasi telah banyak digantikan oleh

kendaraan bermotor, selain tingginya angka pemotongan kuda sebagai sumber pangan. Angka pemotongan kuda sebagai sumber daging di Indonesia cukup tinggi. Penurunan populasi kuda ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, di Amerika Serikat sampai tahun 1960 juga mengalami penurunan populasi kuda, karena terjadi mekanisasi dalam bidang transportasi dan pertanian. Kemudian populasi kuda mengalami kenaikan setelah terjadi peningkatan kegiatan olahraga dan rekreasi menggunakan kuda, salah satunya adalah pacuan kuda (Cunha, 1991).

Pacuan kuda merupakan cabang olahraga berkuda yang memfokuskan kecepatan dan ketahanan kuda saat berlari. Beda halnya dengan kuda biasa yang digunakan untuk arak-arakan pada sekarang ini. Kuda pacu memerlukan perhatian khusus dalam pemberian pakan yang tujuannya memberikan kekuatan saat kuda diperlombakan.

Kuda pacu adalah ternak yang potensial untuk dikembangkan sebagai unit usaha. Nilai jual seekor kuda tidak hanya ditentukan dari bobot badan melainkan juga dari silsilah ternak dan prestasinya dalam beberapa kompetisi berkuda sehingga biaya kuda relatif lebih mahal dari biaya ternak yang dibudidayakan untuk konsumsi. Beberapa kuda dipelihara intensif untuk berbagai tujuan yaitu sebagai kuda pacu, kuda tunggang, dan sebagai alat transportasi. Departemen Pertanian mencatat populasi ternak kuda di Indonesia pada tahun 2009 berjumlah 411.464 ekor (Deptan, 2009).

Kuda pacu sebagai ternak yang diperlombakan mempunyai keunikan dalam hal mengkonsumsi pakan, sebab tujuan pemberian pakan pada kuda pacu adalah untuk mencapai prestasi yang baik pada saat pacuan, oleh sebab itu perlu



diperhatikan pakan maupun zat-zat makanan yang terkandung dalam pakan tersebut. Penggunaan pakan pada kuda pacu di Indonesia sebagian besar masih mengacu pada pemberian pakan di negara-negara luar. Hal ini disebabkan karena belum ada standarisasi kebutuhan pakan kuda di Indonesia, sehingga peternak dalam memelihara kuda pacu masih bersifat tradisional dengan mengandalkan bahan baku pakan impor.

Pemberian pakan impor pada ternak kuda pacu ini karena kebiasaan secara turun – temurun serta faktor gengsi para peternak kuda maka peternak kuda lebih mengandalkan bahan baku pakan impor yang telah terlihat hasilnya pada prestasi dan postur tubuh kuda pacu luar negeri. Kuda pacu Indonesia memiliki perbedaan jenis kuda dengan negara lain, dimana kuda pacu di Indonesia adalah persilangan *throughbred* dengan kuda lokal, sehingga berdampak pada biaya pakan yang mahal dan juga tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Pakan yang ada di Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik dibandingkan dengan pakan import, hanya saja belum ada pengujian baik secara fisik, kimia maupun secara biologis tentang nilai optimal yang baik untuk kuda pacu, karena perbedaan breed kuda tersebut. Indonesia merupakan negara agraris di mana bahan baku pakan lokal berupa biji-bijian dan hijauan cukup tersedia sebagai sumber pakan kuda. Tujuan produksi kuda untuk kemampuan kerja baik saat dipacu maupun menarik beban, serta bentuk atau postur tubuh yang ideal dan tampak indah waktu diperlombakan maka tentunya faktor yang sangat penting diperhatikan dalam perawatan kuda pacu adalah pakan.

Dalam perawatan kuda pacu peternak Kota Bukittinggi dan merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang telah menjadikan pagelaran pacuan kuda

sebagai tradisi juga terdapat beberapa masalah seperti, mahalnya biaya pakan dan biaya pembibitan dengan pejantan unggul, dan masih sedikitnya tenaga ahli dalam perawatan kuda pacu. Masalah utama peternak saat ini adalah belum dapat mengatasi pakan kuda pacu, karena biaya pakan kuda pacu yang besar dan mahal sehingga tidak sedikit dari peternak menjual ternak kuda. Perlu solusi pemberian pakan lokal sebagai dasar untuk studi lanjutan dan perlu dilakukan penelitian tentang komponen / unsur pakan, biaya dan ketersediaan untuk mendukung kinerja kuda pacu.

Penelitian yang berkaitan dengan Identifikasi Pakan dan Biaya Pakan Ternak Kuda Pacu ini dilakukan karena minimnya pengujian untuk mengetahui pemberian pakan impor dan lokal sehingga masih banyak terdapat peternak kuda mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pakan import dan lokal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IDENTIFIKASI BAHAN DAN BIAYA PAKAN TERNAK KUDA PACU DI KOTA BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apa saja identifikasi dari pakan untuk kuda pacu di Kota Bukittinggi
- b. Berapa biaya pakan yang diperlukan untuk pakan ternak kuda pacu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi pakan untuk kuda pacu di Kota Bukittinggi
- b. Mengetahui biaya dari setiap jenis pakan ternak kuda pacu di Kota Bukittinggi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang jenis pakan dan cara pemberian pakan yang Bermanfaat baik bagi peternak kuda pacu.
2. Bahan informasi yang akurat tentang identifikasi pakan dan biaya pakan ternak kuda pacu. untuk peternak, Pemerintah dan Akademik serta Instansi terkait.
3. Bahan informasi untuk peneliti mengenai identifikasi pakan dan biaya pakan ternak kuda pacu dan juga sebagai referensi peneliti selanjutnya. Menambah ilmu serta dapat dijadikan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

